

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang menempati urutan keempat terbanyak di dunia. Menurut BPS pada pertengahan tahun 2024, jumlah populasi mencapai 281,6 juta jiwa. Dengan pertambahan jumlah penduduk tiap tahunnya, tidaklah mudah bagi pemerintah untuk mempersiapkan Indonesia emas yang digadang-gadang akan terjadi di 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada tahun 2045. Saat ini masih banyak masalah ekonomi, politik dan sosial didalamnya, dengan jumlah penduduk yang begitu banyak tak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan juga banyak, hal ini menimbulkan dampak besar pada kualitas masyarakat Indonesia, dikarenakan kemiskinan di Indonesia meningkat maka kualitas masyarakat pun jadi menurun (Samadhinata, 2022). Hal ini diakibatkan karena tidak dapatnya pendidikan yang memadai, maka dari itu terciptalah sistem pendidikan Indonesia dimana yang didalamnya mengatur hak dan kewajiban masyarakat Indonesia dalam pendidikan.

Namun semua tidak berhenti di sini, permasalahan banyak muncul akibat kekeliruan dalam penerapan sistem pendidikan sehingga menurunkan kualitas pendidikan. Beberapa masalah dalam sistem pendidikan antara lain kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran (Purwanto, 2021). Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas/bermutu, jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan (Wahab Syakrani et al., 2022). Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan

pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Setiap instansi atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dituntut mengembangkan dan menginovasikan keunggulan baik dari segi fasilitas, sumber daya, sarana prasarana, dan lainnya guna mewujudkan cita cita bangsa dalam meraih keberhasilan di Indonesia 2045. Pembentukan kementerian baru yang berfokus pada perguruan tinggi yakni Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia diharap mampu menyelenggarakan fungsi dalam perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang perguruan tinggi. Dalam paparannya Menteri Satryo Soemantri Brodjonegoro ingin memastikan bahwa Mendikti Saintek mampu menjadikan perguruan tinggi sebagai agen pembangunan ekonomi, supaya pendidikan tinggi mampu memberikan pada masyarakat kita suatu dampak yang baik ke depan.

Pengembangan perguruan tinggi juga dibarengi dengan minat siswa dalam mengenyam pendidikan setelah lulus SMA atau SMK. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 hanya 10,20 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi siswa dalam studi di pendidikan tinggi khususnya pada lulusan SMK. Jika dilihat dari pendidikan yang ditempuh saat SMK siswa telah diberikan praktik pengalaman bekerja dalam berbagai bidang sesuai jurusan sehingga mampu menghadapi lingkungan pekerjaan di industri atau perusahaan. Namun pada kenyataannya, tamatan SMK menjadi penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia, data BPS menyebutkan pada tahun 2024 sebanyak 9,01 persen pengangguran adalah lulusan SMK. Fakta ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara tujuan SMK itu sendiri dengan realita yang ada bahwa lulusan SMK adalah lulusan yang siap kerja di industri maupun berwirausaha. Keputusan melanjutkan studi menjadi

salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi industri di masa mendatang dengan pengalaman dan keahlian yang mendukung. Tetapi banyak juga faktor yang menyebabkan siswa belum bisa melanjutkan minatnya ke perguruan tinggi karena beberapa hal seperti, lingkungan keluarga, tuntutan untuk bekerja, tingkat ekonomi yang rendah, keyakinan diri, minimnya informasi yang diperoleh terkait perguruan tinggi, dan lain lain.

Untuk merangkai masa depan yang diinginkan oleh siswa perlu disesuaikan dengan minat siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa ada paksaan. Begitu juga dalam memilih studi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Minat adalah salah satu hal penting dalam menentukan kelanjutan studi karena memiliki dampak pada motivasi, kreativitas, produktivitas, serta keberhasilan akademik seseorang (Tasya, 2023). Jika seseorang memiliki minat yang besar pada bidang yang akan dipelajari, maka kemungkinan besar ia akan merasa termotivasi untuk belajar, memperoleh pengetahuan baru, dan dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada bidang yang dipelajari.

Selain itu, minat yang kuat juga akan membantu siswa untuk bertahan dalam waktu yang lama dan mampu menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam minat yang besar, maka siswa akan lebih mudah menemukan solusi untuk masalah akademik dan mengatasi hambatan yang datang. Minat cukup berkontribusi pada keberhasilan karir masa depan seseorang. Keberhasilan yang baik juga membutuhkan kesuksesan dalam mencapainya.

Dalam membentuk minat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan, lingkungan keluarga sebagai bentuk dukungan lingkup pertama memainkan peran penting, karena di dalam keluargalah anak pertama kali menerima pembelajaran sebelum mengetahui lembaga pendidikan yang lain. Peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak memberikan motivasi untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adanya peranan keluarga akan memberikan dampak motivasi atau keinginan untuk belajar dan berdampak pada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan

tinggi (Vita et al., 2023). Sehingga apabila dalam lingkungan keluarga peserta didik berjalan dengan baik, maka pengaruhnya yaitu pada proses belajar anak yang nantinya juga dapat berjalan dengan baik serta optimal. Dukungan baik secara moral maupun finansial kerap kali menjadi faktor penentu siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Lingkungan keluarga yang mendukung akan membantu membangun efikasi diri siswa. Efikasi diri berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang cenderung mempunyai inisiatif, ketekunan, dan serta kemampuan untuk terus berusaha demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya efikasi diri yang rendah dapat menghambat upaya dan kemampuan seseorang dalam meraih keberhasilan yang diharapkan (Anggraini, 2019). Seringkali siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan atau bahkan menghindari mata pelajaran tertentu karena menganggap tidak bisa menghadapi. Sebagai salah satu faktor internal dalam diri, tinggi rendahnya *self efficacy* akan mempengaruhi pola pikir dan sikap setiap orang.

Untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya, setiap siswa harus pandai dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai agar dalam proses belajarnya tidak mengalami banyak kendala yang berarti. Dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan banyak aspeknya termasuk citra merek atau brand image dari perguruan tinggi pilihan, jika tidak maka akan menemukan perguruan tinggi dengan segudang permasalahan baik dari sisi internal maupun eksternal yang berdampak pada jenjang karir kedepannya. Permasalahan seperti kualitas penyelenggaraan pendidikan yang tidak sesuai, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang tidak mendukung, sistem administrasi yang tidak jelas sehingga menimbulkan konflik mahasiswa dengan pihak kampus terkait, seperti masalah pelanggaran akademik di Sekoah Tinggi Ilmu Komunikasi (ITKOM) Bandung, Jawa Barat, yang berujung dengan pembatalan ijazah ratusan mahasiswa periode 2018-2023, hal tersebut tentu akan merugikan mahasiswa baik dari segi waktu, uang, dan pikiran (BBCnews Indonesia, 2025).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memilih perguruan tinggi yaitu dengan melihat peringkat perguruan tinggi dari berbagai lembaga yang melakukan pemeringkatan terhadap perguruan tinggi di seluruh dunia. *Quacquarelli Symonds (QS)* merupakan salah satu lembaga yang paling populer dalam urusan pemeringkatan pendidikan tinggi. *QS World University* memiliki beberapa indikator yang dijadikan kriteria dalam penilaian.

Tabel 1. 1 Top 5 Perguruan Tinggi Di Indonesia Menurut QS World University

Peringkat	Perguruan tinggi
1	Universitas Indonesia (UI)
2	Universitas Gadjah Mada (UGM)
3	Institut Teknologi Bandung (ITB)
4	Universitas Airlangga (Unair)
5	IPB University

Sumber : website QS World University

Sebagian masyarakat berpandangan bahwa perguruan tinggi yang baik memiliki nama yang besar, peringkat yang tinggi, dan diketahui oleh banyak orang. Dengan hal ini, kebanyakan siswa yang akan melanjutkan studi memilih perguruan tinggi yang memiliki citra merek atau *brand image* yang kuat dan bereputasi baik.

Perguruan tinggi kini mulai berkompetisi untuk menaikkan *brand image* untuk menarik minat calon mahasiswa sebagai konsumen khususnya siswa kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sebelum menentukan keputusan perguruan tinggi mana yang akan dipilih untuk melanjutkan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan seperti dukungan keluarga, biaya pendidikan serta biaya hidup, dan citra perguruan tingginya bagaimana. Beberapa fakta yang ditemui di lapangan banyak siswa yang tidak mendapat dukungan keluarga untuk memilih perguruan tinggi tertentu dengan berbagai alasan di dalamnya, pun juga dengan siswanya sendiri yang tidak percaya diri mampu masuk atau berkesempatan untuk belajar di perguruan tinggi pilihan. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala gejala seperti memilih perguruan tinggi yang dekat dengan rumah mengikuti

saran orang tua atau bahkan memilih untuk bekerja daripada melanjutkan minat yang dimiliki pada pendidikan.

Berikut beberapa penelitian terkait pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan *brand image* kampus terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Aditya, (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan studi bagi siswa kelas XII, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani et al., (2022) bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan karena keluarga menjadi salah satu pertimbangan siswa dalam pemilihan melanjutkan studi. Berbeda dari keduanya penelitian yang dilakukan oleh Gusti Salma Danu, (2024) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairat et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi siswa, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmi et al., (2021) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda dari keduanya, hasil penelitian Roebianto, (2020) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Dede & Sutingkir Evi, (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan status *brand image* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Murti, (2019) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *brand image* terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi.

Berdasarkan beberapa uraian dari penelitian terdahulu, adanya perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gap pada hasil penelitian sehingga membutuhkan penelitian terbaru dengan objek dan lokasi penelitian yang berbeda. Terdapat perbedaan antara yang penulis teliti dengan penelitian

sebelumnya sehingga adanya pembaharuan dalam penelitian, diantaranya 1) penelitian dilakukan di tahun 2025, 2) objek yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas 11 SMKN 14 Jakarta, yang mana sudah harus menentukan antara bekerja atau melanjutkan pendidikan 3) penelitian ini mengukur dengan menggabungkan tiga variabel yang berbeda menjadi satu kesatuan, 4) terdapat variabel penelitian yang berbeda dengan peneliti terdahulu dan masih sedikit yang meneliti, yaitu citra merek (*brand image*) kampus.

Penelitian memegang peran sentral untuk menghasilkan pengetahuan baru maupun memperdalam pemahaman sebelumnya (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apakah lingkungan keluarga, efikasi diri, dan *brand image* memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan dengan judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan Citra Merek (*Brand Image*) Kampus Terhadap Minat Siswa SMK untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara citra merek (*brand image*) kampus dan minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, efikasi diri, dan citra merek kampus dengan minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami:

1. Apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Apakah ada pengaruh antara citra merek kampus terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga, efikasi diri, dan citra merek kampus terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh anatara lingkungan keluarga, efikasi diri, dan citra merek kampus terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, juga untuk memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis, bagi beberapa pihak berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan pemikiran, dan menjawab keresahan terkait pengaruh lingkungan keluarga. Efikasi diri, dan citra merek kampus terhadap minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

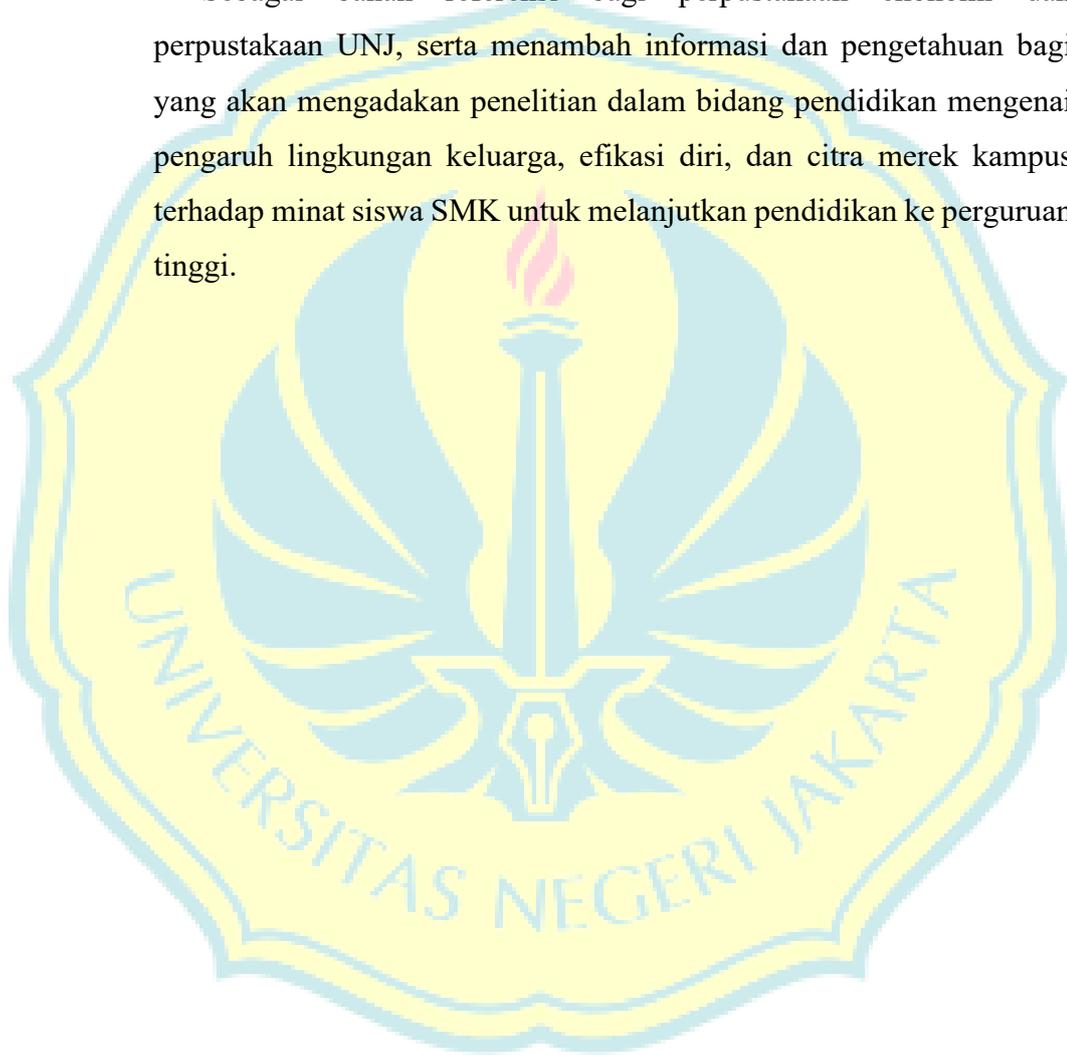
- b. Bagi sekolah

Sebagai masukan, khususnya sekolah dan guru SMK Negeri 14 Jakarta dan lembaga lain pada umumnya dalam memberikan informasi

tentang apakah lingkungan keluarga, efikasi diri, dan citra merek kampus mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan perpustakaan UNJ, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan citra merek kampus terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Intelligentia - Dignitas